



INOVASI LIRIK SI PAMAN

(LINGKUNGAN TERAPEUTIK DAN
SAFEWARDS INTERVENTION AGAR
PASIEEN NYAMAN DAN AMAN)



RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang
Pemerintah Provinsi Sumatera Barat

Jl. Raya Ulu Gadut Padang, Telp. (0751) 72001, Fax. (0751) 71378

PROPOSAL INOVASI DAERAH

1.	Nama Inovasi	:	LIRIK SI PAMAN (Lingkungan Terapeutik dan <i>Safewards Intervention</i> Agar Pasien Nyaman dan Aman)
2.	Dibuat Oleh	:	RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang
3.	Tahapan Inovasi	:	Implementasi
4.	Inisiator Inovasi Daerah	:	OPD (RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang)
5.	Waktu Inisiasi Inovasi Daerah	:	03 Januari 2024
6.	Waktu Uji Coba Inovasi	:	06 Februari 2024
7.	Waktu Implementasi Inovasi Daerah	:	07 Maret 2024
8.	Jenis Inovasi	:	Digital
9.	Bentuk Inovasi Daerah	:	Inovasi Pelayanan Publik
10.	Urusan Inovasi Daerah	:	Kesehatan
11.	Rancang Bangun dan Pokok Perubahan yang Dilakukan	:	DASAR HUKUM 1. Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan; 2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2017 Tentang Inovasi Daerah; 3. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2026 tentang Rumah Sakit; 4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 tahun 2018, tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/atau Insentif Inovasi Daerah; 5. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/Menkes/148/I/2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Keperawatan; 6. Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor

		049/3247/SJ tanggal 25 April 2019 tentang Pemanfaatan Pusat Jejaring Inovasi Daerah; 7. Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 62 Tahun 2018 tentang Inovasi Daerah; 8. Keputusan Gubernur Sumatera Barat Nomor: 070-912-2025 Tentang Penetapan Nama Inovasi Daerah Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025; 9. Keputusan Gubernur Sumatera Barat Nomor: 500-59-2026 Tentang Penetapan Nama-Nama Inovasi Daerah dan Tim Pengelola Inovasi Daerah pada Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025; 10. Keputusan Direktur RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Nomor: 800/012.c/HK-PMSR/I-2024 tentang Penetapan Nama-Nama Inovasi dan Tim Pengelola Inovasi di Lingkungan Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2024. PERMASALAHAN 1. Permasalahan Makro Gangguan jiwa berat yang paling banyak terjadi adalah skizofrenia (Stuart, Keliat, & Pasaribu, 2016). Prevalensi skizofrenia di dunia menunjukkan angka yang cukup tinggi, yaitu mencapai 24 juta orang atau 1 dari 300 orang (0,32%) di seluruh dunia (<i>World Health Organization</i>, 2022). Prevalensi pasien skizofrenia di Indonesia juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Prevalensi skizofrenia tahun 2013 sebanyak 1,7 permil penduduk dan meningkat menjadi 1,8 permil dari jumlah seluruh penduduk Indonesia pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Prevalensi pasien skizofrenia di Sumatera Barat juga mengalami peningkatan, berdasarkan data tahun 2013 prevalensi skizofrenia adalah 1,9 permil,
--	--	---

		sedangkan tahun 2018 meningkat menjadi 2,1 permil penduduk (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Angka tersebut menunjukkan bahwa skizofrenia merupakan penyakit yang memerlukan penatalaksanaan khusus agar tidak terjadi peningkatan pada masa yang akan datang. Penatalaksanaan pasien gangguan jiwa di rumah sakit jiwa sangat kompleks dan seringkali dihadapkan pada situasi konflik yang tinggi (Bowers et al., 2015). Konflik merupakan peristiwa-peristiwa yang dapat mengancam staf dan keselamatan pasien (Bowers, 2014). Tanda-tanda adanya konflik di ruangan pelayanan kesehatan jiwa seperti: pasien melakukan tindak kekerasan fisik/ verbal, adanya keinginan atau mencoba bunuh diri, keinginan pulang yang tinggi, percobaan melarikan diri, menolak minum obat, gelisah dan mondar-mandir, wajah tegang, mengganggu pasien lain, dan gejala-gejala agitasi lainnya. 2. Permasalahan Mikro Penanganan pasien dalam kondisi seperti ini masih sering memaksimalkan tindakan fisik seperti pengekangan fisik (<i>restraint</i>), pengurungan (<i>seclusion</i>), dan pemaksaan (<i>coercion</i>) walaupun tindakan tersebut merupakan upaya terakhir dalam penanganan pasien gaduh gelisah. Penggunaan metode restrain, seklusi, dan pemaksaan terbukti dapat menimbulkan cedera pada pasien, perasaan tidak nyaman, serta trauma psikologis bagi pasien dan petugas (Bowers, 2014). Hal ini tentunya berdampak terhadap penurunan mutu pelayanan dan keselamatan pasien, tidak terpenuhinya hak-hak asasi pasien, serta dapat meningkatkan biaya perawatan pasien.
--	--	--

		Laporan Bidang Keperawatan tahun 2024 menyebutkan bahwa angka perilaku kekerasan pasien mencapai 6,80%, angka risiko bunuh diri mencapai 2,80%, rata-rata angka restrain 114 kali setiap bulan, rata-rata tindakan seklusi 248 kali setiap bulan, dan jumlah pasien melarikan diri mencapai 6 pasien. Masih tingginya angka perilaku kekerasan oleh pasien menyebabkan pasien diberikan obat tambahan yang mencapai 134 kali setiap bulannya sehingga meningkatkan biaya perawatan pasien, serta masih seringnya pasien dipindahkan kembali ke ruang intensif jiwa karena masih gelisah setelah dipindahkan ke ruangan <i>maintenance</i>, yaitu rata-rata 4 pasien setiap bulannya. ISU STRATEGIS 1. Global GANGGUAN jiwa merupakan salah satu tantangan kesehatan masyarakat yang paling signifikan di Indonesia. Prevalensi pasien skizofrenia di Indonesia juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Prevalensi skizofrenia tahun 2013 sebanyak 1,7 permil penduduk dan meningkat menjadi 1,8 permil dari jumlah seluruh penduduk Indonesia pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Prevalensi pasien skizofrenia di Sumatera Barat juga mengalami peningkatan, berdasarkan data tahun 2013 prevalensi skizofrenia adalah 1,9 permil, sedangkan tahun 2018 meningkat menjadi 2,1 permil penduduk (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Masalah kesehatan jiwa sangat krusial sehingga dicantumkan dalam agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (<i>Sustainable Development Goal/ SDG</i>).
--	--	--

		Pembangunan tersebut termasuk nilai intrinsik dari kesehatan jiwa yang baik. Gangguan jiwa menjadi isu global dengan mempertimbangkan konsekuensi luas dari gangguan jiwa itu sendiri, dan pendekatan komprehensif yang bersifat multi-sektoral untuk pembentukan, pelestarian, dan pemulihannya. 2. Nasional Permasalahan nasional saat ini adalah tingginya angka perilaku kekerasan yang dilakukan oleh Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Banyak ditemukan kasus ODGJ yang melakukan penganiayaan bahkan sampai melakukan pembunuhan. Selain itu, semakin meningkatnya kasus bunuh diri juga perlu menjadi perhatian nasional. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan pasal 75 ayat 2 yang menyatakan bahwa upaya kesehatan jiwa termasuk upaya pencegahan bunuh diri melalui pencegahan faktor risiko bunuh diri, pencegahan timbulnya pemikiran tentang menyakiti diri sendiri, dan pencegahan percobaan bunuh diri. 3. Lokal Permasalahan Provinsi Sumatera Barat saat ini berkaitan dengan semakin meningkatnya angka gangguan jiwa termasuk percobaan bunuh diri. Pasien yang dinyatakan gangguan jiwa dan dirawat di Rumah Sakit Jiwa membutuhkan pengobatan dan perawatan yang optimal. Inovasi LIRIK SI PAMAN (Lingkungan Terapeutik dan <i>Safewards Intervention</i>) merupakan upaya nyata untuk mengoptimalkan perawatan pasien di RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang melalui penyediaan lingkungan perawatan yang terapeutik serta menerapkan <i>safewards intervention</i> sehingga pasien merasa nyaman dan
--	--	---

		juga aman selama perawatan. Hal ini dapat mengurangi angka kekerasan oleh pasien, risiko bunuh diri, pasien tidak diikat dan dikurung, dan berkurangnya pasien yang melarikan diri selama perawatan. METODE PEMBAHARUAN 1. Kondisi Sebelum Adanya Inovasi Penerapan inovasi LIRIK SI PAMAN memberikan dampak yang signifikan dalam Mengurangi angka restrain dan seklusi, Mengurangi perilaku kekerasan pasien dan risiko bunuh diri, Mengurangi angka melarikan diri, Mengurangi lama hari rawatan pasien di rumah sakit jiwa (AvLOS), serta mengurangi pemberian obat tambahan pada pasien: - Sebelum penerapan inovasi LIRIK SIPAMAN pada tahun 2024 angka perilaku kekerasan oleh pasien mencapai 6,80%. - Sebelum penerapan inovasi LIRIK SIPAMAN pada tahun 2024 angka risiko bunuh diri mencapai 2,80%. - Sebelum penerapan inovasi LIRIK SIPAMAN tahun 2024 rata-rata angka restrain (pengekangan fisik) pada pasien tiap bulan mencapai 114 kali. - Sebelum penerapan inovasi LIRIK SIPAMAN tahun 2024 rata-rata angka seklusi (pengurungan) pada pasien tiap bulan mencapai 248 kali. - Sebelum penerapan inovasi LIRIK SIPAMAN tahun 2024 rata-rata pemberian obat tambahan 134 kali tiap bulan. - Sebelum penerapan inovasi LIRIK SIPAMAN tahun 2024 angka pasien melarikan diri mencapai 6 pasien. 2. Kondisi Setelah Adanya Inovasi - Setelah penerapan inovasi LIRIK SIPAMAN pada
--	--	--

		tahun 2025 angka perilaku kekerasan oleh pasien menurun menjadi 2,01%. b. Setelah penerapan inovasi LIRIK SIPAMAN pada tahun 2025 angka risiko bunuh diri menurun menjadi 0,47%. c. Setelah penerapan inovasi LIRIK SIPAMAN tahun 2025 rata-rata angka restrain (pengekangan fisik) pada pasien tiap bulan menurun menjadi 68 kali. d. Setelah penerapan inovasi LIRIK SIPAMAN tahun 2025 rata-rata angka seklusi (pengurungan) pada pasien tiap bulan menurun menjadi 124 kali. e. Setelah penerapan inovasi LIRIK SIPAMAN tahun 2025 rata-rata pemberian obat tambahan rata-menurun menjadi 96 kali tiap bulan. f. Setelah penerapan inovasi LIRIK SIPAMAN tahun 2024 angka pasien melarikan diri menurun menjadi 2 pasien. KEUNGGULAN DAN KEBAHARUAN Inovasi LIRIK SI PAMAN merupakan inovasi yang sederhana, berbiaya murah, dan mudah dilakukan namun memiliki dampak yang signifikan bagi pelayanan kesehatan di rumah sakit jiwa. Inovasi LIRIK SI PAMAN merupakan kombinasi antara kegiatan program lingkungan terapeutik dengan <i>safewards intervention</i> serta menyesuaikan dengan budaya lokal agar inovasi ini memiliki unsur kebaruan (<i>novelty</i>), seperti: penerapan falsafah “Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah” dan adab dalam berbicara atau berkomunikasi masyarakat Minagkabau yang dikenal dengan "Kato Nan Ampek" ke dalam intervensi LIRIK SI PAMAN. TAHAPAN INOVASI Pelaksanaan Inovasi LIRIK SI PAMAN terdiri dari:
--	--	--

			a. Penerapan 10 intervensi <i>safewards</i> ketika memberikan pelayanan kepada pasien rawat inap. b. Pasien diberikan kegiatan dan permainan sederhana seperti: Bermain catur, halma, congklak, menggambar, melukis, membaca buku cerita, olahraga, senam bersama, merapikan kamar bersama, dan kegiatan lainnya untuk meningkatkan harga diri pasien, meningkatkan kemampuan sosialisasi, dan mendistraksi pikiran-pikiran negatif pasien. c. Pasien difasilitasi rekreasi keliling rumah sakit (<i>hospital tour</i>) sambil melakukan kegiatan relaksasi, edukasi tentang kesehatan jiwa, serta memfasilitasi pasien bersosialisasi dengan petugas dan pasien lainnya. d. Menyediakan pojok baca bagi pasien agar pasien dapat mengisi waktu luang, tidak merasa bosan, dan menjadi lebih rileks. e. Pemberian terapi musik diberikan untuk menciptakan suasana yang tenang, nyaman, dan rileks bagi pasien.
12.	Tujuan Inovasi Daerah	:	Tujuan Inovasi LIRIK SI PAMAN a. Tujuan Umum Inovasi LIRIK SI PAMAN secara umum bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan jiwa yang optimal melalui upaya meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, meningkatkan keselamatan pasien, dan meningkatkan efektifitas biaya perawatan. b. Tujuan Khusus Tujuan khusus inovasi LIRIK SI PAMAN adalah: 1) Menciptakan lingkungan yang terapeutik bagi pasien

			2) Menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi pasien 3) Mencegah terjadinya konflik dengan cara mengatasi domain asal yang menyebabkan terjadinya konflik 4) Mengurangi angka restrain dan seklusi 5) Mengurangi perilaku kekerasan pasien dan risiko bunuh diri 6) Mengurangi angka melarikan diri 7) Mengurangi lama hari rawatan pasien di rumah sakit jiwa (AvLOS) 8) Mengurangi pemberian obat tambahan pada pasien
13.	Manfaat yang Diperoleh	:	Manfaat yang diperoleh dari penerapan inovasi LIRIK SI PAMAN adalah: a. Pasien merasa nyaman dan aman selama perawatan b. Meningkatkan mutu pelayanan c. Meningkatkan kepuasan pasien d. Mengurangi biaya perawatan pasien karena berkurangnya hari perawatan pasien dan berkurangnya pemberian obat tambahan pada pasien karena gelisah
14.	Hasil Inovasi	:	Dampak penerapan inovasi LIRIK SI PAMAN: a. Dampak Inovasi LIRIK SI PAMAN terhadap Angka Perilaku Kekerasan Terjadi penurunan angka perilaku kekerasan pasien setelah dilaksanakan inovasi LIRIK SI PAMAN dari 6,80% menjadi 2,01% atau menurun sebesar 4,79%. Penurunan angka perilaku kekerasan pasien terjadi karena inovasi LIRIK SI PAMAN membuat pasien merasa nyaman dan aman selama perawatan serta konflik antara pasien dengan pasien, maupun antara pasien dengan petugas dan lingkungan dapat dicegah.

		b. Dampak Inovasi LIRIK SI PAMAN terhadap Angka Risiko Bunuh Diri Terjadi penurunan angka risiko bunuh diri pasien setelah dilaksanakan inovasi LIRIK SI PAMAN dari 2,80% menjadi 0,47% atau menurun sebesar 2,33%. Penurunan angka risiko bunuh diri pasien terjadi karena inovasi LIRIK SI PAMAN membuat pasien merasa nyaman dan aman selama perawatan, konflik internal pasien dapat diatasi, serta harga diri pasien meningkat. c. Dampak Inovasi LIRIK SI PAMAN terhadap Kejadian Bunuh Diri penerapan inovasi LIRIK SI PAMAN berhasil mempertahankan tidak adanya pasien bunuh diri di ruangan rawat inap RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang. Inovasi LIRIK SI PAMAN dapat menciptakan lingkungan perawatan yang terapeutik, nyaman, dan aman sehingga tidak ada pasien yang melakukan percobaan bunuh diri. d. Dampak Inovasi LIRIK SI PAMAN terhadap Angka Restrain Terjadi penurunan angka restrain pasien setelah dilaksanakan inovasi LIRIK SI PAMAN dari rata-rata 114 kali setiap bulan menjadi 68 kali setiap bulan atau menurun sebesar 40,35%. Lingkungan yang terapeutik, nyaman, dan aman menyebabkan konflik tidak terjadi sehingga pasien tidak gelisah. Kondisi ini yang menyebabkan berkurangnya jumlah pasien yang dilakukan tindakan restrain. e. Dampak Inovasi LIRIK SI PAMAN terhadap Angka Seklusi Terjadi penurunan angka seklusi setelah
--	--	---

		dilaksanakan inovasi LIRIK SI PAMAN dari rata-rata 248 kali setiap bulan menjadi 124 kali setiap bulan atau menurun sebesar 50%. Lingkungan yang terapeutik, nyaman, dan aman menyebabkan konflik tidak terjadi sehingga pasien tidak gelisah. Kondisi ini yang menyebabkan berkurangnya jumlah pasien yang dilakukan tindakan seklusi. f. Dampak Inovasi LIRIK SI PAMAN terhadap Pemberian Obat Tambahan Terjadi penurunan pemberian obat tambahan setelah dilaksanakan inovasi LIRIK SI PAMAN dari rata-rata 134 kali setiap bulan menjadi 96 kali setiap bulan atau menurun sebesar 28,36%. Berkurangnya pasien yang gelisah atau melakukan perilaku agresif menyebabkan berkurangnya pemberian obat tambahan. Obat tambahan seperti Lodomer injeksi atau Diazepam injeksi diberikan apabila terdapat pasien yang gelisah. Berkurangnya pemberian obat tambahan berdampak terhadap efektifitas biaya perawatan pasien. g. Dampak Inovasi LIRIK SI PAMAN terhadap Angka Lari Terjadi penurunan rata-rata angka lari pasien per bulan setelah dilaksanakan inovasi LIRIK SI PAMAN dari 6 pasien menjadi 2 pasien. Lingkungan perawatan yang terapeutik, nyaman, aman, dan tidak membosankan membuat menyebabkan pasien betah dan kecenderungan untuk melarikan diri berkurang. Angka lari merupakan indikator mutu prioritas rumah sakit sehingga berdampak terhadap mutu pelayanan dan keselamatan pasien, terutama berperan penting terhadap akreditasi rumah sakit.
15.	Anggaran	: Tersedia dalam Rencana Bisnis Anggaran (RBA) Bidang

			Keperawatan
16.	Profil Bisnis	:	Terlampir
17.	Kematangan	:	



Kepala Bidang Keperawatan

Ns. Surya Efendi, M. Kep., Sp. Kep. J
NIP. 19890529 201001 1 002



PEMERINTAH PROPINSI SUMATERA BARAT
BADAN LAYANAN UMUM DAERAH
RS. JIWA PROF. HB. SA'ANINPADANG
Jl. Raya Ulu Gadut Padang Telp. (0751)72001, fax. (0751) 71379



TIMELINE PENCIPTAAN INOVASI LIRIK SI PAMAN

TAHAPAN KEGIATAN	BULAN 1				BULAN 2				BULAN 3				BULAN 4			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pembentukan Tim Inovasi																
Perencanaan																
Penyusunan Panduan																
Uji Coba Inovasi																
Bimbingan Teknis Tim Inovasi																
Monitoring																

Kepala Bidang Keperawatan


Ns. Surya Efendi, M. Kep., Sp. Kep. J
NIP. 19890529 201001 1 002